

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Lokasi penelitian berada di wilayah kerja Puskesmas Oesapa, Kota Kupang, NTT, mencakup lima kelurahan dan dilaksanakan April–Juni 2025. Secara geografis berbatasan dengan Teluk Kupang di utara, Kecamatan Oebobo di selatan, Kecamatan Kupang Tengah di timur, dan Kecamatan Kota Lama di barat.

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Karakteristik pasangan calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Oesapa diperoleh melalui distribusi frekuensi usia, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi gizi, sebagaimana tercantum pada tabel berikut.

Tabel 1. Sebaran responden menurut umur, jenjang pendidikan, jenis pekerjaan, dan akses informasi gizi pranikah di wilayah kerja Puskesmas Oesapa, 2025.

Karakteristik	F	%
Usia		
20-24 tahun	3	5
25-29 tahun	27	45
30-35 tahun	25	41,7
>35 tahun	5	8,3
Total	60	100
Pendidikan		
SMP	2	3,3
SMA	15	25
D1-D3	4	6,7
D4/S1-S3	39	65
Total	60	100
Pekerjaan		
Belum bekerja	3	5
Tenaga kesehatan	5	8,3
Non tenaga kesehatan	52	86,7

Total	60	100
Informasi Gizi Pranikah		
Pernah	18	30
Belum pernah	42	70
Total	60	100

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 4 memperlihatkan mayoritas responden berusia 25–29 tahun (45%), berpendidikan D4/S1–S3 (65%), dan bekerja di luar sektor kesehatan (86,7%). Sebanyak 70% belum pernah memperoleh informasi gizi pranikah.

b. Pengetahuan

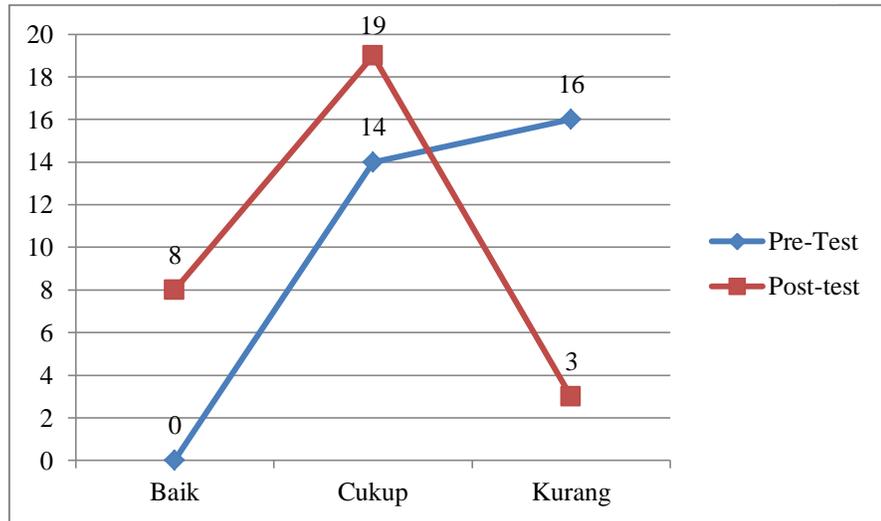
Cerminan tingkat pengetahuan responden tentang gizi pranikah sebelum dan sesudah intervensi media edukasi.

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Gizi Pasangan Pranikah Pada Kelompok Kontrol

Pre Test Pengetahuan		
Kategori	F	%
Baik	0	0
Cukup	14	46,7
Kurang	16	53,3
Total	30	100
Post Test Pengetahuan		
Pengetahuan	F	%
Baik	8	26,7
Cukup	19	63,3
Kurang	3	10,0
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2025

Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Gizi Pasangan Pranikah Pada Kelompok Kontrol



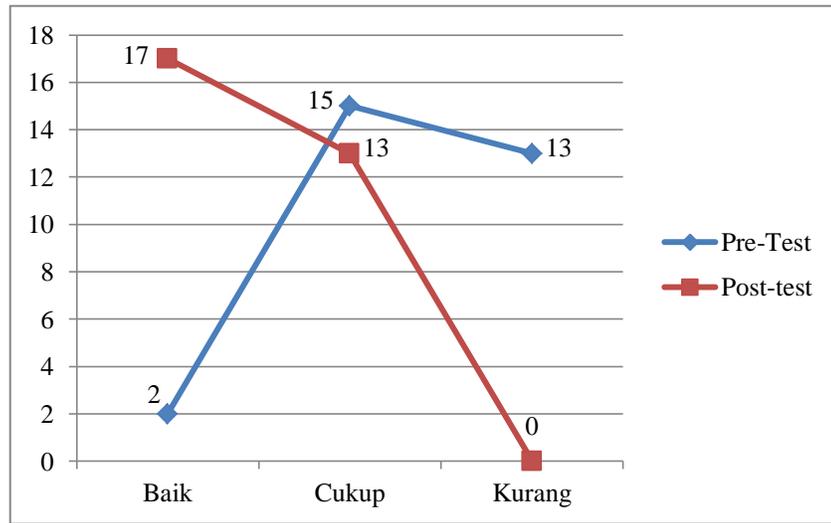
Tabel 5 memperlihatkan bahwa pada kelompok kontrol sebelum intervensi *flipbook*, mayoritas responden (53,3%) memiliki pengetahuan gizi pranikah rendah, sedangkan 46,7% berada pada kategori cukup. Pasca intervensi, sebagian besar (63,3%) berada pada kategori cukup, 26,7% baik, dan 10% tetap rendah.

Tabel 3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Gizi Pasangan Pranikah Pada Kelompok Intervensi

Pre Test Pengetahuan		
Kategori	F	%
Baik	2	6,7
Cukup	15	50
Kurang	13	43,3
Total	30	100
Post Test Pengetahuan		
Pengetahuan	F	%
Baik	17	56,7
Cukup	13	43,3
Kurang	0	0
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2025

Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Gizi Pasangan Pranikah Pada Kelompok Intervensi



Tabel 6 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi sebelum pemaparan video TikTok, separuh responden (50%) memiliki pengetahuan gizi pranikah kategori cukup, 43,3% rendah, dan 6,7% baik. Sesudah intervensi, mayoritas (56,7%) mencapai kategori baik, sedangkan 43,3% berada pada kategori cukup.

c. Sikap

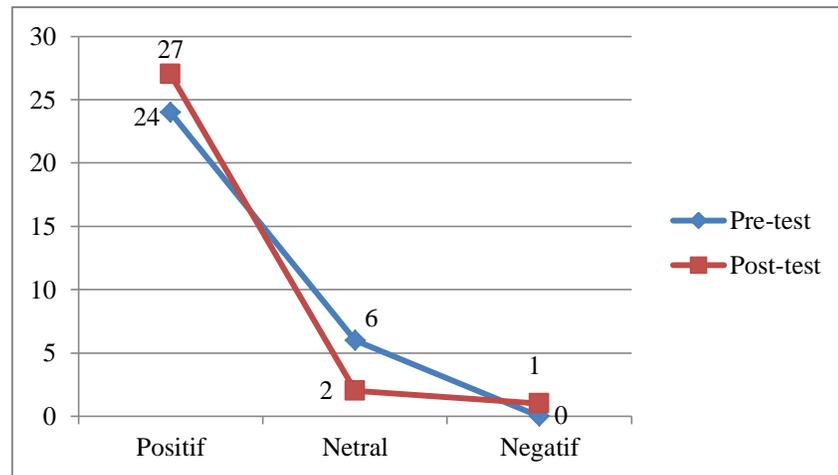
Berikut ringkasan pergeseran sikap responden terkait gizi pranikah sebelum dan sesudah intervensi edukasi.

Tabel 4. Gambaran Perubahan Sikap Gizi Pasangan Pranikah Pada Kelompok Kontrol

Pre Test Sikap		
Kategori	F	%
Positif	24	80
Netral	6	20
Negatif	0	0
Total	30	100
Post Test Sikap		
Kategori	F	%
Positif	27	90
Netral	2	6,7
Negatif	1	3,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2025

Gambar 3. Perubahan Sikap Gizi Pasangan Pranikah Pada Kelompok Kontrol



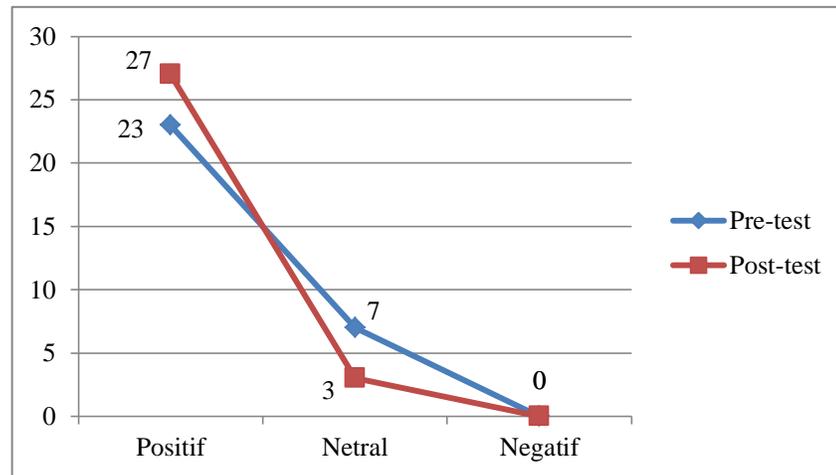
Tabel 7 menunjukkan, sebelum intervensi *flipbook* mayoritas responden bersikap positif (80%) dan sisanya netral (20%). Pasca intervensi, proporsi sikap positif meningkat menjadi 90%, sedangkan sikap netral 6,7% dan negatif 3,3%.

Tabel 5. Gambaran Perubahan Sikap Gizi Pasangan Pranikah Pada Kelompok Intervensi

Pre Test Sikap		
Kategori	F	%
Positif	23	76,7
Netral	7	23,3
Negatif	0	0
Total	30	100
Post Test Sikap		
Kategori	F	%
Positif	27	90
Netral	3	10
Negatif	0	0
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2025

Gambar 4. Perubahan Sikap Gizi Pasangan Pranikah Pada Kelompok Intervensi



Tabel 8 memperlihatkan sebelum intervensi video TikTok, 76,7% responden bersikap positif dan 23,3% netral. Setelah intervensi, sikap positif meningkat menjadi 90% dan 10% tetap netral.

3. Analisa Bivariat

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai distribusi data melalui SPSS versi 25. Data dianggap normal apabila nilai $p \geq 0,05$.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Statistik Shapiro-Wilk	N	<i>p-value</i>
Kelompok Kontrol			
Pre-test pengetahuan	0,943		0,109
Post-test pengetahuan	0,919	30	0,026
Pre-test sikap	0,948		0,154
Post-test sikap	0,850		0,001
Kelompok Intervensi			
Pre-test pengetahuan	0,954		0,216
Post-test pengetahuan	0,951	30	0,185
Pre-test sikap	0,941		0,117
Post-test sikap	0,946		0,134

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 9 memperlihatkan bahwa skor pre-test pengetahuan dan sikap di kedua kelompok serta post-test intervensi terdistribusi normal, sementara post-test kontrol tidak normal ($p < 0,05$), sehingga analisis menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon dan Mann-Whitney.

b. Uji Wilcoxon

Uji *Wilcoxon* menilai perbedaan rata-rata pada dua sampel berpasangan. Sebagai uji non-parametrik, metode ini digunakan ketika data tidak normal sebagai alternatif *paired sample t-test*.

Tabel 7. Hasil perbandingan tingkat pengetahuan dan sikap kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi menggunakan *flipbook*

Variabel	N	Mean	Selisih	<i>p-value</i>
Pengetahuan				
Pre Test	30	56,77	15,30	0,000
Post Test		72,07		
Sikap				
Pre Test	30	85,07	2,8	0,020
Post Test		87,87		

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 10 menunjukkan bahwa pengetahuan mengalami perubahan signifikan setelah intervensi *flipbook* ($p = 0,000$), demikian pula sikap ($p = 0,020$), keduanya $< 0,05$.

Tabel 8. Hasil perbandingan skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi video TikTok pada kelompok intervensi

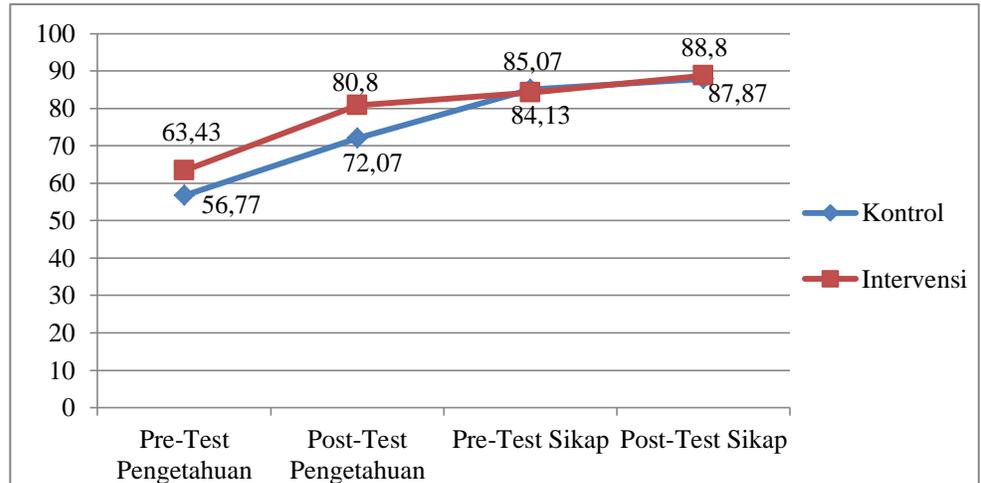
Variabel	N	Mean	Selisih	<i>p-value</i>
Pengetahuan				
Pre Test	30	63,43	17,37	0,000
Post Test		80,80		
Sikap				
Pre Test	30	84,13	4,93	0,001
Post Test		88,80		

Sumber : Data Primer, 2025

Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,001$) responden setelah

menerima intervensi media video TikTok, menandakan perubahan yang bermakna sebelum dan sesudah perlakuan.

Gambar 5. Pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah intervensi media edukasi



Analisis perbedaan pengetahuan dan sikap menyoroti peningkatan lebih tinggi pada kelompok intervensi, mengindikasikan efektivitas video TikTok dalam memperkuat pemahaman gizi pranikah.

c. Uji Hipotesis (*Mann Whitney*)

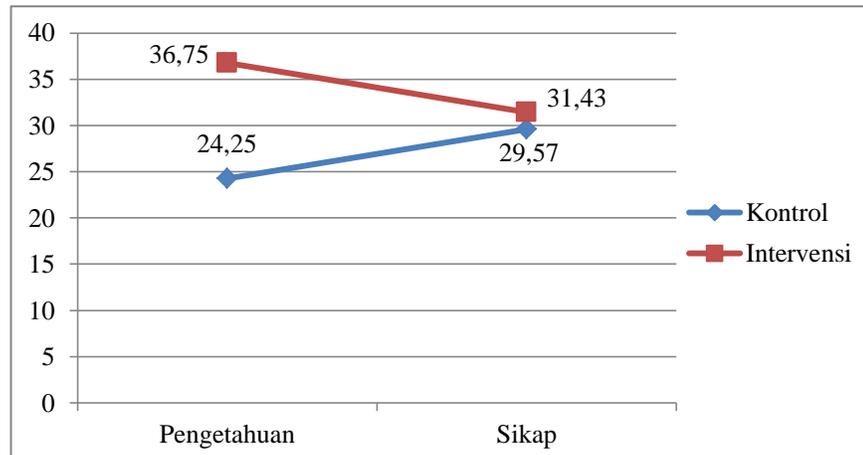
Uji *Mann-Whitney* adalah metode non-parametrik untuk menilai perbedaan rata-rata antara dua kelompok independen, digunakan sebagai pengganti uji t independen bila data tidak normal.

Tabel 9. Perbandingan Hasil Pengetahuan Dan Sikap Gizi Antar Kelompok Kontrol Dan Kelompok Intervensi

Variabel	N	Mean	p-value
Pengetahuan			
Kontrol	30	24,25	0,005
Intervensi	30	36,75	
Sikap			
Kontrol	30	29,57	0,677
Intervensi	30	31,43	

Sumber : Data Primer, 2025

Gambar 6. Perbandingan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Gizi antara Kelompok Kontrol dan Intervensi



Hasil Tabel 12 menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan dan sikap lebih besar pada kelompok intervensi dibanding kontrol. Nilai p pengetahuan 0,005 ($<0,05$) menandakan media edukasi berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan pasangan pranikah, sedangkan nilai p sikap 0,677 ($>0,05$) menunjukkan media tidak berdampak signifikan pada sikap gizi pasangan.

B. Pembahasan

1. Gambaran Pengetahuan Gizi Pada Pasangan Pranikah Sebelum dan Sesudah Diberikan Media *Flipbook* dan Video TikTok

Pada hasil penelitian dengan pemberian media *flipbook* pada kelompok kontrol, dimana saat dilakukan pre-test tingkat pengetahuan gizi pranikah sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu sebelum post-test, 16 responden (53,3%) memiliki pengetahuan gizi pranikah rendah dan 14 responden (46,7%) cukup. Setelah post-test, mayoritas meningkat ke kategori cukup (19 responden, 63,3%), 8 responden (26,7%) baik, dan 3 responden (10%) tetap rendah.

Pada pre-test kelompok kontrol, pengetahuan gizi pranikah mayoritas berada di kategori cukup (15 responden, 50%), 13 responden (43,3%) kurang, dan 2 responden (6,7%) baik. Setelah post-test, sebagian besar meningkat ke kategori baik (17 responden, 56,7%) dan 13 responden (43,3%) tetap cukup.

Sebelum intervensi, item tentang konsep gizi dasar paling sering dijawab dengan benar oleh responden, yaitu cara memperbaiki status gizi prakonsepsi sebanyak 59 responden (98,3%), dan setelah dilakukan intervensi diperoleh pertanyaan yang hampir dijawab benar semua diantaranya pertanyaan mengenai cara memperbaiki status gizi prakonsepsi dan pertanyaan mengenai definisi dari anemia yaitu sebanyak 59 responden (98,3%). Pertanyaan yang paling signifikan peningkatannya yaitu pertanyaan mengenai fungsi asam folat pada janin dengan persentase peningkatan 40%.

Tingkat pengetahuan yang mengalami peningkatan dapat disimpulkan bahwa ini merupakan hasil dari efektivitas media edukasi yang digunakan yaitu *flipbook* dan video TikTok mengenai gizi pranikah. Selain itu peneliti berasumsi bahwa sebelum dilakukannya intervensi, mayoritas responden awalnya memiliki pemahaman terbatas tentang gizi pranikah, namun intervensi berhasil meningkatkan pengetahuan mereka secara nyata.

Hasil penelitian ini mendukung temuan dari Fitri (2022) yang menunjukkan bahwa edukasi gizi pada pasangan pranikah secara signifikan meningkatkan pengetahuan mereka melalui media edukasi.

Media berfungsi sebagai sarana intervensi untuk memperkuat pengetahuan individu. Penggunaan media edukasi melalui berbagai saluran dapat menyampaikan informasi, memengaruhi, dan memotivasi. Karena manusia cenderung mudah melupakan informasi baru, media elektronik dan digital membantu memperkuat ingatan sehingga pengetahuan lebih melekat (Gerung, 2021).

2. Gambaran Sikap Gizi Pada Pasangan Pranikah Sebelum dan Sesudah Diberikan Media *Flipbook* dan Video TikTok

Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok kontrol, pre-test sikap mayoritas positif (24 responden, 80%) dan sisanya netral (6 responden, 20%). Post-test menunjukkan peningkatan sikap positif menjadi 27 responden (90%), dengan 2 responden (6,7%) netral dan 1 responden (3,3%) negatif.

Pada kelompok intervensi, pre-test sebagian besar positif (23 responden, 76,7%) dan 7 responden (23,3%) netral. Post-test memperlihatkan 27 responden (90%) tetap positif, dan 3 responden (10%) netral.

Dilihat dari pre-test sikap yang dilakukan pada kelompok kontrol tidak terdapat kategori sikap negatif akan tetapi saat dilakukan post-test sikap terdapatnya kategori sikap negatif, maka peneliti berasumsi bahwa saat melakukan pengisian kuesioner sikap gizi, responden kurang berkonsentrasi yang menyebabkan responden tidak memberikan jawaban secara optimal, sehingga munculnya pilihan jawaban yang mencerminkan sikap negatif meskipun tidak sepenuhnya merefleksikan sikap sesungguhnya. Hal ini ditunjukkan pada data yang diperoleh yaitu responden mendapatkan persentase skor 90% saat pre-test sikap.

Sebelum intervensi, pernyataan tentang kebutuhan gizi harian mendapat respons paling tinggi, dengan 40 responden (66,7%) sangat setuju (skor 5). Setelah intervensi, respons tertinggi meningkat menjadi 42 responden (70%) pada pertanyaan yang sama.

Perubahan sikap kearah yang positif merupakan keterbukaan responden dalam menerima informasi dari media edukasi yang diberikan yaitu *flipbook* dan video TikTok, dimana kedua media tersebut dianggap mampu memperkuat pemahaman dan membentuk sikap positif mengenai gizi pranikah. Peneliti berasumsi pemberian informasi dengan media

edukasi berupa *flipbook* dan video TikTok dapat memberikan perubahan terhadap sikap seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan (Putri dkk., 2025) yang meneliti efek konseling gizi prakonsepsi menggunakan video pada calon pengantin perempuan, di mana rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 79,80 dan sikap menjadi 76,40, dibandingkan dengan media leaflet yang hanya meningkatkan pengetahuan menjadi 62,40 dan sikap 44,88.

Edukasi adalah interaksi antara individu dan lingkungan yang menumbuhkan pemahaman baru dan mengubah sikap, sehingga pengetahuan yang bertambah membentuk perilaku konsumsi makanan dan asupan gizi. Peningkatan ini dapat dicapai dengan penyampaian informasi yang tepat (Nurlinda dkk., 2021).

3. Pengaruh Pengetahuan Gizi Pada Pasangan Pranikah Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Dengan Media *Flipbook* dan Video TikTok

Hasil uji statistik menunjukkan media *flipbook* dan video TikTok sama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap gizi pasangan pranikah ($p=0,000$; $<0,05$). Perbandingan antar kelompok menunjukkan perubahan rerata lebih tinggi pada kelompok intervensi dibanding kontrol ($p=0,005$; $<0,05$), sehingga media edukasi terbukti meningkatkan pengetahuan gizi. *Flipbook* efektif sebagai media visual yang menarik, terstruktur, dan mudah dipahami.

Meskipun demikian, efektivitas *flipbook* lebih optimal pada kelompok kecil dan memerlukan kemampuan dalam penggunaan teknologi. Media sosial seperti TikTok juga dapat menjadi sarana edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan gizi pasangan pranikah. Responden dianggap dapat mudah mengakses media TikTok dan memahami isi konten yang telah diberikan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan gizi adalah hasil dari

efektivitas intervensi yang diberikan yaitu media *flipbook* dan video TikTok.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prihastani dkk., 2024) yaitu penelitian tersebut juga memberikan media *flipbook* sebagai media edukasi dimana terdapat peningkatan skor pengetahuan responden, dan penelitian tersebut menyatakan bahwa promosi kesehatan dengan *flipbook* melalui media digital efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

Flipbook adalah media edukasi visual yang efektif menarik perhatian. Materinya disajikan melalui teks dan gambar berwarna, sehingga mempermudah pemahaman dan meningkatkan fokus responden (Khairina & Nasution, 2024).

Penelitian ini mendukung temuan (Hidayah, 2024), yang menggunakan TikTok sebagai media edukasi gizi untuk remaja putri SMA. Hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 11,97 poin.

Seiring dengan meningkatnya jumlah pengguna media sosial, platform tersebut kini dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, salah satunya sebagai sarana pendukung dalam meningkatkan edukasi dengan media konten video dalam sosial media. Media sosial berperan sebagai wadah untuk menyajikan konten edukatif yang dapat membantu dalam memperluas pengetahuan serta memungkinkan untuk berbagi informasi (Fitriani, 2021).

4. Pengaruh Sikap Gizi Pada Pasangan Pranikah Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Dengan Media *Flipbook* dan Video TikTok

Hasil uji statistik pada variabel sikap menggunakan media *flipbook* diperoleh nilai $p=0,020$ ($<0,05$), sedangkan menggunakan media video TikTok sikap diperoleh nilai $p=0,001$ ($<0,05$), yang dapat disimpulkan ada pengaruh media *flipbook* dan video TikTok terhadap sikap gizi pada pasangan pranikah. Namun jika dilihat dari tabel perbandingan antar

kelompok, rerata perubahan pada kelompok intervensi lebih tinggi daripada kelompok kontrol, dimana sikap memiliki nilai $p=0,677 (>0,05)$ yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Jika H_0 diterima maka tidak ada pengaruh media edukasi terhadap sikap gizi pasangan pranikah.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa media edukasi yang diberikan peneliti baik *flipbook* maupun video TikTok, pada dasarnya sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan, namun belum cukup kuat untuk mengubah sikap secara signifikan. Peneliti berpendapat bahwa hal ini bisa disebabkan karena durasi intervensi yang singkat atau sikap awal responden yang sudah mengarah ke sikap positif.

Penelitian (Putri dkk., 2024), menunjukkan bahwa edukasi kesehatan via video tentang seks pranikah meningkatkan pengetahuan remaja secara efektif. Namun, pengaruhnya terhadap perubahan sikap remaja relatif minim.

Penelitian (Unnisa dkk., 2023) juga menunjukkan edukasi stunting lewat audiovisual dan leaflet meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara signifikan. Namun, perubahan sikap kurang terlihat karena faktor pengalaman pribadi dan aspek emosional turut memengaruhi.